

ABSTRACT

“THE ANALYSIS OF PUTIN’S INTERPERSONAL MEANING AND POLITICAL POSITIONING IN HIS SPEECH REGARDING A REFERENDUM IN CRIMEA”

Main Supervisor: Dadang Sudana, M.A., Ph.D.

This research aims to analyze the interpersonal meaning elements in Putin’s speech. Using a descriptive qualitative method and Halliday and Matthiessen’s (2004) theory of interpersonal meaning, the research also attempts to reveal Putin’s political positioning regarding a referendum in Crimea. The interpersonal meaning was identified through mood, modality, and personal pronoun system. The research findings reveal that through declarative mood (93.64%), Putin tends to convey information regarding the referendum in Crimea. It is in line with Feng and Liu’s (2010) research that the speaker uses declarative statements to express his ideas and opinions. It is revealed that Putin conveys his support for the Crimean referendum. In addition, different from the previous research which mostly use inclusive personal pronoun ‘we’, this research findings reveal that Putin mostly uses exclusive personal pronoun ‘we’ in addressing the listener. The use of exclusive personal pronoun ‘we’ strengthens Putin’s partiality as it serves as the defense for his support for the reunification of Crimea and Sevastopol with Russia. Thus, it is implied that Russia’s political position is to ratify the treaty of accession for the Republic of Crimea and the city of Sevastopol to be the new sovereign entities of the Russian Federation.

Key words: interpersonal meaning, political position, speech

Nunik Cendrakasih, 2015

*The analysis of putin’s interpersonal meaning and politikal positioning in his speech
recarding a referendum in Crimea*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRAK

“ANALISIS MAKNA INTERPERSONAL DAN POSISI POLITIK PUTIN DALAM PIDATONYA MENGENAI REFERENDUM DI KRIMEA”

Pembimbing Utama: Dadang Sudana, M.A., Ph.D.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen *interpersonal meaning* yang terdapat dalam pidato Putin. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori *interpersonal meaning* yang dikemukakan oleh Halliday dan Matthiessen (2004), penelitian ini juga berusaha untuk mengungkapkan posisi politik Putin berkenaan dengan referendum di Krimea. Makna *interpersonal* diidentifikasi melalui *mood*, *modality*, dan *personal pronoun system*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Putin cenderung memberikan informasi mengenai referendum di Krimea melalui *declarative mood* yang muncul sebanyak 93.64%. Hal ini selaras dengan penelitian Feng dan Liu (2010) yang menyatakan bahwa pembicara menggunakan pernyataan deklaratif untuk mengekspresikan pemikiran dan pendapatnya. Terungkap pula bahwa Putin menyampaikan dukungannya untuk referendum di Krimea. Selain itu, berbeda dari hasil penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan *inclusive personal pronoun* ‘we’, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Putin lebih banyak menggunakan *exclusive personal pronoun* ‘we’ untuk berbicara dengan pendengar. Penggunaan *personal pronoun* ‘we’ yang mengindikasikan eksklusivitas memperkuat sikap Putin yang memihak Krimea dalam pembelaannya mendukung reunifikasi Krimea dan Sevastopol dengan Rusia. Dengan demikian, secara tidak langsung, posisi politik Rusia adalah untuk mengesahkan perjanjian Republik Krimea dan kota Sevastopol sebagai bagian wilayah Federasi Rusia yang baru dan berdaulat.

Kata Kunci: *interpersonal meaning*, posisi politik, pidato

Nunik Cendrakasih, 2015

The analysis of putin’s interpersonal meaning and politikal positioning in his speech recarding a referendum in Crimea

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu